

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PERAHU LAMPU OLEH NELAYAN DI KELURAHAN PAPUSUNGAN KECAMATAN LEMBEH SELATAN KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA

Novita Masengi¹; Swenekhe S. Durand²; Victoria. E.N Manoppo²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: novita.masengi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study, namely: 1) to find out, analyze and explain the strategy of developing a light boat business by fisherman in Papusungan Village, South Lembeh District, Bitung City. The method used is the census method. Primary data collection is done through observation and interviews dan filling out. Whereas secondary data obtained from the southern Lembeh sub-district office and the Papusungan sub-district office. Data collection techniques are through observation interviews and filling out questionnaires with 10 respondents who have a light boat bussines.in papusungan village. The analysis used in this study is the SWOT (strenghts,weaknesses, opportunities and threats) analysis to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats to the light boat bussines. Based on the SWOT analysis there is a vision, mission of the value of innovation and strategies contained in 16 which are spelled out in the SWOT Matrix and then determined the key success factors in the light boat bussines.

Keywords: development strategy, lamp boat business, SWOT, Papusungan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu : 1) Untuk mengetahui, menganalisis serta menjelaskan Strategi Pengembangan Usaha Perahu Lampu Oleh Nelayan Di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Metode yang digunakan yaitu metode sensus. Pengumpulan data melalui data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara serta pengisian kuisioner. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari Kantor Kecamatan Lembeh Selatan dan Kantor Kelurahan Papusungan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui Observasi,Wawancara dan pengisian Kuisioner dengan 10 responden yang memiliki usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis SWOT (*Strength, Weeakness, Opportunity, Threats*) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada usaha perahu lampu. Berdasarkan analisis SWOT terdapat Visi, Misi, Nilai Inovasi Serta Strategi-Strategi yang terdapat 16 yang dijabarkan dalam matriks SWOT dan selanjutnya ditentukan Faktor Kunci Keberhasilan Pada Usaha Perahu Lampu.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Usaha Perahu Lampu, SWOT, Papusungan

PENDAHULUAN

Sektor perikanan dan kelautan merupakan salah satu sektor prioritas yang diharapkan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan, tujuan pembangunan perikanan adalah meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan dan ekosistemnya. Perikanan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan. terutama pada daerah yang memiliki potensi akan perikanannya. Daerah yang termasuk didalamnya adalah kota Bitung yang kaya akan sumber daya alam. Kota

Bitung merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki jalur strategi dalam pemanfaatan sumber daya perikanan di wilayah perairan. Sebagai kota bahari, aktivitas perekonomian kota Bitung banyak dipengaruhi oleh kegiatan yang berhubungan dengan wilayah laut dan pesisir pantai. Salah satu kelurahan di Kecamatan Lembeh Selatan yaitu Papusungan memiliki potensi yakni dalam bidang perikanan dalam hal ini perahu lampu merupakan hal yang menarik karena usaha ini merupakan usaha di bidang perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan. Usaha perahu lampu ini sangat berhubungan erat

dengan keberadaan usaha soma pajeko yang di dalamnya menjalin kerja sama dengan soma pajeko dari Bitung. Melalui usaha ini juga bisa diadakan peningkatan jumlah kepemilikan perahu lampu dan oleh sebab itu perlu diadakan kajian lebih lanjut melalui suatu penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Perahu Lampu oleh Nelayan. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui, menganalisis serta menjelaskan Strategi Pengembangan Usaha Perahu Lampu Oleh Nelayan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan rencana Kerja Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan Agustus- November 2019.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini metode sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu (Supranto, 2008). Terkait dengan penelitian ini maka sensus akan dilakukan pada sejumlah 10 responden berhubung jumlah populasi terdapat 10 orang nelayan perahu lampu.

Jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara serta pengisian kuisisioner. Data Sekunder data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dimulai dari Observasi, merupakan metode pengumpul data yang dilakukan

dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006), Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006), Kuisisioner, adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuisisioner ada dua macam yaitu kuisisioner tertutup yang berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban dan kuisisioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban (Kusumah, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis SWOT. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2009). Faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dimasukkan kedalam matriks yang disebut Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI). Sedangkan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dimasukkan kedalam matriks yang disebut Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAPE). Setelah matriks faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun hasilnya dimasukkan kedalam model kualitatif, yaitu Matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2009). Setelah Matriks SWOT tersusun kemudian ditetapkan asumsi strategi

untuk mencapai Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) dalam usaha perahu lampu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kelurahan Papusungan

Kelurahan Papusungan adalah salah satu kelurahan dari 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan. Kondisi geografis kelurahan Papusungan terletak dekat dengan wilayah pesisir pantai, Papusungan terbagi atas 6 (enam) lingkungan. Mata pencaharian masyarakat yang ada di Kelurahan Papusungan bervariasi. Salah satu pekerjaan yang banyak terdapat di Kelurahan Papusungan yaitu sebagai nelayan dengan jumlah 291 (Kantor Kecamatan 2019). Kelurahan ini pernah mendapat bantuan dana dari *Community Coastal Development –*

Internasional Fund for Agricultural Development (CCD-IFAD) yaitu Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (PMP) merupakan kerjasama Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan IFAD berdasarkan *Financing Agreement* antara Pemerintah Republik Indonesia.

Profil Responden Nelayan Perahu Lampu

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Nelayan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	SD	4	40
2.	SMP	4	40
3.	SMA	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1 tingkat pendidikan nelayan perahu lampu yang ada di Kelurahan Papusungan rata-rata adalah lulusan SD dan SMP tetapi ada juga nelayan lulusan SMA.

Tabel 2. Umur Nelayan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	31-40	4	40
2.	41-50	4	40
3.	51-60	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer, diolah 2019

Pada Tabel 2 menyatakan bahwa usia nelayan berada pada usia yang produktif dalam menjalankan profesinya, yaitu 31-50 tahun dengan persentase terbesar 40%. Artinya dalam menjalankan aktivitas utamanya yaitu melaut nelayan masih mampu dan sanggup secara fisik dalam hal ini usia nelayan tergolong produktif.

Tabel 3. Klasifikasi Pengalaman Kerja Nelayan Perahu Lampu

No.	Pengalaman Kerja	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	5-10	4	40
2.	10-20	5	50
3.	20-30	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer, diolah 2019

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan pengalaman kerja nelayan dalam penangkapan ikan dengan persentase terbesar 50% menyatakan kehidupan sebagai nelayan di atas 10 tahun. Pengalaman kerja yang lama, pemukiman mereka yang dekat dengan pesisir pantai.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Nelayan

No.	Tanggungan keluarga	Jumlah tanggungan keluarga	Persentase
1.	SD	4	40
2.	SMP	4	40
3.	SMA	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer, diolah 2019

Pada Tabel 4 dapat dilihat yang paling banyak tanggungan keluarga yaitu 1 sampai 2 orang, yang ditanggung oleh 6 orang responden dengan persentase terbesar 60% dan yang paling sedikit 3 sampai 5 orang yang ditanggung oleh 4

orang responden dengan persentase 40%.

Profil Usaha Perahu Lampu

Perahu lampu merupakan salah satu alat bantu dalam perikanan tangkap purse seine (soma pajeko). Keberadaan usaha perahu lampu yang ada di kelurahan Papusungan berjumlah 10 yang dikelola oleh nelayan (Kantor Kelurahan Papusungan). Usaha ini sebagian besar sudah dijalani selama 5 tahun oleh nelayan, namun ada juga sudah lebih dari 10 tahun. Awal mula sebelum mereka menjalani usaha ini, nelayan perahu lampu sebelumnya bekerja sebagai pelaut di kapal asing. Namun seiring berjalannya waktu mereka memutuskan untuk menjadi nelayan perahu lampu sejak tahun 2015, dikarenakan sudah habis kontrak dengan kapal asing yang berasal dari Taiwan serta kapal yang sudah diberhentikan dan sudah tidak beroperasi lagi di pelabuhan Bitung.

Dalam menjalani usaha perahu lampu ini nelayan yang ada secara keseluruhan membeli perahu lampu, dengan memakai modal sendiri dan ada juga yang memakai modal pinjaman, mereka memilih usaha perahu lampu karena dalam pengoperasiannya yang mudah. Nelayan yang memiliki perahu lampu secara keseluruhan bermukim di Papusungan Kecil lingkungan 6.

Perahu lampu yang ada di kelurahan Papusungan secara keseluruhan menjalin kerja sama dengan soma pajeko dari Bitung dikarenakan di Papusungan sendiri belum ada soma pajeko. Sistem kerja sama ini tidak terjalin secara kontrak dan tidak menetap dengan satu soma pajeko saja, karena mereka menjalin kerja sama dengan berbagai soma pajeko yang berbeda.

Aktivitas Perahu Lampu

Nelayan perahu lampu di Papusungan umumnya dalam melakukan aktivitas melaut dilakukan selama 5 kali dalam seminggu. Perahu lampu yang digunakan untuk melaut yaitu jenis pelang yang memiliki ukuran panjang 6 m, tinggi 80 cm, lebar 60 cm dan memakai mesin katinting dengan ukuran 15-20 PK.

Jenis perahu ini memakai lampu, yang merupakan salah satu alat bantu yang sangat penting dalam proses pengumpulan ikan pada malam hari, Jenis lampu yang digunakan yaitu lampu Philips jenis neon, dengan ukuran 30 watt dengan jumlah 6 dan ada perahu yang memakai 10 lampu, yang dipasang di sisi kanan dan kiri perahu, kemudian dibungkus dengan plastik yang berwarna merah. Aktivitas melaut yang dilakukan oleh nelayan perahu lampu jika lokasi penangkapan jauh maka persiapan melaut dimulai dari jam 15.00 WITA dan jika operasi penangkapan tidak terlalu jauh maka persiapan melaut dimulai dari jam 18.00-06.00 WITA.

Perahu lampu dan soma pajeko saling menjalin kerja sama, dengan cara perahu lampu akan menuju daerah penangkapan ikan terlebih dahulu untuk melakukan pemikatan ikan lewat lampu. Sementara itu soma pejeko menunggu kode dari perahu lampu. Jika ada kode dari perahu lampu maka soma pejeko menuju daerah penangkapan.

Strategi Pengembangan Usaha Perahu Lampu

1. Visi

Dengan memperhatikan adanya sumber daya manusia di Pulau Lembeh khususnya di Kelurahan Papusungan dan khususnya usaha perahu lampu yang mereka tekuni maka dapat menjadi acuan untuk memanfaatkan peluang-

peluang serta kekuatan yang ada tersebut di masa akan yang akan datang. Dengan demikian usaha perahu lampu bisa berkembang dengan Visi: Terwujudnya armada perahu lampu yang berteknologi tinggi di tahun 2024.

2. Misi

Sejalan visi tersebut di atas, maka ditentukan misi untuk mencapai tujuan sesuai dengan keberadaan usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan

1. Meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia (SDM)
2. Meningkatkan kualitas armada perahu lampu dengan teknologi sesuai jaman.
3. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah, akademisi dan pihak terkait.
4. Membuat kelompok nelayan binaan usaha perahu lampu

3. Nilai

Untuk dapat mewujudkan visi guna melaksanakan usaha perahu lampu berdasarkan misi yang dimaksud, ada nilai yang bisa dikembangkan yaitu nilai inovasi dimana mencari perubahan dan sesuatu yang baru dalam hal ini perahu lampu yang dapat mengadakan suatu perubahan yaitu teknologi.

Pencermatan Lingkungan Internal dan Eksternal (PLI dan PLE)

Usaha perahu lampu merupakan suatu usaha yang berhubungan antara kegiatan perahu lampu itu sendiri dengan lingkungan sebagai tempat usaha itu berada. Untuk itu, agar mendapatkan strategi yang tepat dan valid perlu didasarkan pada suatu analisis lingkungan strategik, Pencermatan lingkungan Internal dan Eksternal (PLI & PLE) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Pencermatan Lingkungan Internal dan Eksternal (PLI dan PLE)

P L I	Kekuatan	Kelemahan
	1. Perahu lampu mudah dioperasikan	1. Rendahnya teknologi pada perahu lampu
2. Adanya usaha soma pajeko yang potensial di Bitung	2. Terbatasnya akses modal	
3. Nelayan perahu lampu yang berusia produktif	3. Biaya perawatan perahu yang sulit teratasi	
4. Pengalaman melaut yang cukup lama	4. Ketergantungan pada usaha soma pajeko	
P L E	Peluang	Ancaman
	1. Daerah penangkapan ikan yang potensinya sangat besar di perairan Pulau Lembeh	1. Kurangnya dukungan pemerintah setempat
2. Perkembangan teknologi pada perahu lampu	2. Cuaca buruk sehingga menghambat aktivitas melaut	
3. Adanya program-program dari pemerintah	3. Pencemaran limbah industri	
4. Peningkatan armada mini purse seine.	4. Adanya kapal besar pada wilayah sentral	

Sumber : Data primer, diolah 2019

Tabel 6 Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

Lingkungan		Bobot	Rating	Score (Bobot) x Rating	Prioritas
Kekuatan:					
1.	Perahu lampu mudah dioperasikan	0,18	4	0,72	I
2.	Adanya usaha soma pajeko yang potensial di Bitung	0,18	4	0,72	II
3.	Nelayan perahu lampu yang berusia produktif	0,16	3	0,48	
4.	Pengalaman elaut yang cukup lama	0,16	4	0,64	
Total		0,68	15	2,56	
Kelemahan :					
1.	Rendahnya teknologi pada perahu lampu	0,09	2	0,18	I
2.	Terbatasnya akses modal	0,08	2	0,16	II
3.	Biaya perawatan perahu yang sulit teratsi	0,07	1	0,07	
4.	Ketergantungan pada usaha soma pajeko	0,08	1	0,08	
Total		0,32	6	0,49	
Total Keseluruhan		1	21	2,89	

Tabel 7. Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

Lingkungan		Bobot	Rating	Score (Bobot) x Rating	Prioritas
Peluang :					
1.	Daerah penangkapan ikan yang potensinya sangat besar di perairan Pulau Lembeh	0,18	4	0,72	I
2.	Perkembangan teknologi pada perahu lampu	0,17	4	0,68	II
3.	Adanya program-program dari pemerintah	0,16	3	0,48	
4.	Peningkatan armada mini purse seine	0,16	4	0,64	
Total		0,67	15	2,52	
Ancaman :					
1.	Kurangnya dukungan pemerintah setempat	0,09	2	0,18	I
2.	Cuaca buruk sehingga menghambat aktivitas melaut	0,08	2	0,16	II
3.	Pencemaran limbah industri	0,07	1	0,07	
4.	Adanya kapal besar pada wilayah sentral	0,08	1	0,08	
Total		0,32	6	0,49	
Total Keseluruhan		1	21	3,01	

Sumber : Data primer, diolah 2019

Keterangan :

"Bobot" pada masing-masing faktor berdasarkan dampak yang mungkin ditimbulkannya pada keberhasilan organisasi masa kini dan masa depan.

"Rating" bagi setiap faktor mulai dari 4 (sangat menonjol), sampai dengan 1 (paling tidak menonjol) berdasarkan respons organisasi terhadap faktor tersebut.

"Skor" dengan mengalihkan bobot dengan rating.

Kesimpulan dengan memberikan ukuran prioritas pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Nilai keterkaitan: 1=tidak terkait, 2=cukup terkait, 3=terkait, dan 4=sangat terkait.

Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI) dan Analisis Faktor Eksternal (KAFE), ditetapkan 2 (dua) dari masing-masing faktor sebagai berikut :

1. Kekuatan Utama :

- a) Perahu lampu mudah dioperasikan.
- b) Adanya usaha soma pajeko yang potensial di Bitung.

2. Kelemahan Utama :

- a) Rendahnya teknologi pada perahu lampu
- b) Terbatasnya akses modal.

3. Peluang Utama

- a) Daerah penangkapan ikan yang sangat besar di perairan Pulau Lembeh.

- b) Perkembangan teknologi pada perahu lampu.
4. Ancaman Utama
- a) Kurangnya dukungan pemerintah setempat.
 - b) Cuaca buruk sehingga menghambat aktivitas melaut.

Dari kesimpulan Analisis Faktor Internal dan Eksternal (KAFI dan KAFE), maka langkah selanjutnya adalah menentukan asumsi-asumsi Strategi kemudian dilanjutkan dengan menetapkan Faktor Kunci Keberhasila (FKK) yang terdapat pada Tabel 8 dan 9.

Tabel 8 Matriks Analisis Swot Usaha Perahu Lampu

KAFI	Kekuatan (S) :	Kelemahan (W) :
KAFE	1. Perahu lampu mudah dioperasikan 2. Adanya usaha soma pajeko yang potensial di bitung	1. Rendahnya teknologi pada perahu lampu 2. Terbatasnya akses modal
Peluang (O) :	Strategi (S-O) :	Strategi (W-O) :
1. Daerah penangkapan ikan yang besar di perairan Lembeh 2. Perkembangan teknologi pada perahu lampu	1.1 Memanfaatkan daerah penangkapan ikan yang besar di Pulau Lembeh untuk mengumpulkan ikan menggunakan perahu lampu. 1.2 Meningkatkan teknologi perahu lampu untuk mengumpulkan ikan yang banyak. 2.1 Memanfaatkan daerah penangkapan ikan yang besar di perairan Pulau Lembeh dengan menangkap ikan pelagis menggunakan soma pajeko dari Bitung 2.2 Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan dipadukan teknologi yang memadai pada perahu lampu.	1.1 Meningkatkan teknologi usaha perahu lampu dengan memanfaatkan daerah penangkapan yang besar. 1.2 Meningkatkan teknologi perahu lampu dengan melengkapi alat bantu seperti GPS, Kompas dan Echosounder. 2.1 Meningkatkan akses modal yang diperlukan ketika melaut dengan memanfaatkan daerah penangkapan yang besar 2.2 Meningkatkan akses modal usaha untuk melengkapi teknologi yang modern pada perahu lampu
Ancaman (T) :	Strategi (S-T) :	Strategi (W-T) :
1. Cuaca yang buruk sehingga menghambat aktivitas melaut 2. Kurangnya dukungan pemerintah setempat	1.1 Meningkatkan fasilitas perahu lampu untuk menghadapi cuaca buruk. 1.2 Memanfaatkan perahu lampu yang mudah dioperasikan untuk meningkatkan dukungan pemerintah. 2.1 Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan meningkatkan fasilitas pada soma pajeko untuk menghadapi cuaca buruk. 2.2 Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan memberdayakan dukungan pemerintah	1.1 Meningkatkan teknologi guna menghadapi cuaca yang buruk 1.2 Meningkatkan teknologi untuk meningkatkan dukungan pemerintah 2.1 Meningkatkan akses modal untuk melengkapi fasilitas-fasilitas pada perahu lampu ketika menghadapi cuaca yang buruk saat melaut. 2.2 Meningkatkan akses modal dengan memanfaatkan dukungan pemerintah

Sumber: Data primer, diolah 2019

Tabel 9. Penetapan Urutan Asumsi Strategin Pilihan Untuk Mencapai Faktor Kunci Keberhasilan

A. Strategi (S- O) :								
1.1	Memanfaatkan daerah penangkapan ikan yang besar di Pulau Lembeh untuk mengumpulkan ikan menggunakan perahu lampu.	4	4	4	3	3	4	22
1.2	Meningkatkan teknologi perahu lampu untuk mengumpulkan ikan yang banyak.	4	4	4	4	3	4	23 (I)
2.1	Memanfaatkan daerah penangkapan ikan yang besar di perairan Pulau Lembeh dengan menangkap ikan pelagis menggunakan soma pajeko dari Bitung.	2	3	4	2	2	3	16
2.2	Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan dipadukan teknologi yang memadai pada perahu lampu	4	4	4	2	3	4	21 (IV)
B. Strategi (S-T):								
1.1	Meningkatkan fasilitas perahu lampu untuk menghadapi cuaca buruk.	4	4	4	2	3	3	20
1.2	Memanfaatkan perahu lampu yang mudah dioperasikan untuk meningkatkan dukungan pemerintah.	2	4	4	4	4	4	22 (II)
2.1	Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan meningkatkan fasilitas pada soma pajeko untuk menghadapi cuaca buruk.	3	3	2	3	3	2	16
2.2	Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan memberdayakan dukungan pemerintah	2	3	2	4	4	3	18
C. Strategi (W – O) :								
1.1	Meningkatkan teknologi usaha perahu lampu dengan memanfaatkan daerah penangkapan yang besar	4	3	4	2	3	3	19
1.2	Meningkatkan teknologi perahu lampu dengan melengkapi alat bantu seperti GPS, Kompas dan Echosounder	4	4	4	3	2	4	21
1.1	Meningkatkan akses modal yang diperlukan ketika melaut dengan memanfaatkan daerah penangkapan yang besar.	2	2	2	3	2	3	14
1.2	Meningkatkan akses modal usaha untuk melengkapi teknologi yang modern pada perahu lampu	3	3	2	4	3	3	18
D. Strategi (W-T) :								
1.1	Meningkatkan teknologi guna menghadapi cuaca yang buruk	4	4	3	2	4	3	20
1.2	Meningkatkan teknologi untuk mendapatkan dukungan pemerintah	4	3	3	4	2	3	19
1.1	Meningkatkan akses modal untuk melengkapi fasilitas-fasilitas pada perahu lampu ketika menghadapi cuaca yang buruk saat melaut	3	3	2	4	4	2	18
1.2	Membentuk kelompok nelayan dan koperasi untuk mendapatkan dukungan pemerintah	3	4	3	4	4	3	21 (III)

Sumber : Data primer, diolah 2019

Keterangan : Nilai keterkaitan :1 =Tidak terkait, 2= Cukup terkait,3 =Terkait dan 4 sangat terkait

Guna memberikan fokus dan memperkuat rencana yang memperjelas hubungan antara misi dengan tujuan, disusun faktor-faktor kunci keberhasilan yang dikembangkan dari hasil analisis faktor kunci keberhasilan sebagai berikut :

1. Meningkatkan teknologi perahu lampu untuk mengumpulkan ikan yang banyak.
2. Memanfaatkan perahu lampu yang mudah dioperasikan untuk meningkatkan dukungan pemerintah.

3. Membentuk kelompok nelayan dan koperasi untuk mendapatkan dukungan pemerintah.
4. Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan dipadukan teknologi yang memadai pada perahu lampu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis SWOT pada strategi pengembangan usaha perahu lampu oleh nelayan dapat disimpulkan sebagai berikut :

pengembangan usaha perahu lampu yang dilakukan oleh nelayan ada 16 strategi yang diambil yaitu :

- 1) Memanfaatkan daerah penangkapan ikan yang besar di Pulau Lembeh untuk mengumpulkan ikan menggunakan perahu lampu.
- 2) Meningkatkan teknologi perahu lampu untuk mengumpulkan ikan yang banyak.
- 3) Memanfaatkan daerah penangkapan ikan yang besar di perairan Pulau Lembeh dengan menangkap ikan pelagis menggunakan soma pajeko dari Bitung.
- 4) Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan dipadukan teknologi yang memadai pada perahu lampu.
- 5) Meningkatkan teknologi usaha perahu lampu dengan memanfaatkan daerah penangkapan yang besar.
- 6) Meningkatkan teknologi perahu lampu dengan memperlengkapi alat bantu seperti GPS, Kompas dan Echosounder.
- 7) Meningkatkan akses modal yang diperlukan ketika melaut dengan memanfaatkan daerah penangkapan yang besar.
- 8) Meningkatkan akses modal usaha untuk memperlengkapi teknologi yang modern pada perahu lampu.

- 9) Meningkatkan fasilitas perahu lampu untuk menghadapi cuaca buruk.
- 10) Memanfaatkan perahu lampu yang mudah dioperasikan untuk meningkatkan dukungan pemerintah.
- 11) Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan meningkatkan fasilitas pada soma pajeko untuk menghadapi cuaca buruk.
- 12) Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan memberdayakan dukungan pemerintah.
- 13) Meningkatkan teknologi guna menghadapi cuaca yang buruk
- 14) Meningkatkan teknologi untuk meningkatkan dukungan pemerintah
- 15) Meningkatkan akses modal untuk memperlengkapi fasilitas-fasilitas pada perahu lampu ketika menghadapi cuaca yang buruk saat melaut.
- 16) Meningkatkan akses modal dengan memanfaatkan dukungan pemerintah

Faktor-faktor kunci keberhasilan dalam usaha perahu lampu yang dikembangkan dari hasil analisis faktor kunci keberhasilan sebagai berikut :

1. Meningkatkan teknologi perahu lampu untuk mengumpulkan ikan yang banyak.
2. Memanfaatkan perahu lampu yang mudah dioperasikan untuk meningkatkan dukungan pemerintah.

3. Membentuk kelompok nelayan dan koperasi untuk mendapatkan dukungan pemerintah.
4. Memanfaatkan soma pajeko yang potensial di Bitung dengan dipadukan teknologi yang memadai pada perahu lampu.

Saran

Guna meningkatkan usaha perahu lampu, maka pemerintah di Lembeh Selatan terutama di Kelurahan Papusungan harus memperhatikan lagi keberadaan usaha perahu lampu dan kepada Dinas Perikanan kota Bitung bekerja sama dengan para pelaku usaha perahu lampu dalam hal ini nelayan, agar dapat memberikan penyuluhan dan bantuan, sehingga dapat meningkat usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumah, 2011. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi 2. Jakarta: PT indeks
- Paruntu, C. P dan Rumengan, A 2018. Panduan Praktis Analisis Kebijakan Kelautan dan Perikanan. *Dalam Rangka Mewujudkan Efektivitas Pembangunan dan Tata Laksana Kepemerintahan yang Baik untuk Kesejahteraan Masyarakat Pesisir.*
- Rangkuti, F 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Supardi.M. 2006. Metodologi Penelitian, Mataram : Yayasan Cerdas Press.
- Supranto, 2008. *Statistika Teori dan Aplikasi, edisi ketujuh.* Jakarta: Penerbit Erlangga
- Undang-Undang RI Nomor 45 Tahun 2009, "Tentang Perikanan".